

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERKOTAAN BERBASIS MASJID
DI KELURAHAN CILENDEK BARAT KECAMATAN
BOGOR BARAT KOTA BOGOR**

Wartono¹, Arijulmanan², Hamdan Andani³, Ahmad Fauzi⁴
STAI Al-Hidayah Bogor

¹*wartono@staiabogor.ac.id*

²*arijul.manan@yahoo.co.id*

³*hamdanandani1996@gmail.com*

⁴*scb.fauzi@gmail.com*

ABSTRAK

Masjid merupakan salah satu tempat yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan, di dalamnya terdapat nilai sosial dan budaya yang tinggi. Masjid juga merupakan salah satu sentral untuk pemberdayaan masyarakat diantaranya layanan sosial termasuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan. Salah satu wilayah yang masjidnya melakukan pemberdayaan masyarakat di kota Bogor adalah Kelurahan Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pengabdian kepada masyarakat melalui kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain adalah pemahaman masyarakat semakin baik tentang pentingnya belajar ilmu agama semenjak dini, adanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat secara islami yang ini dapat dilakukan dengan pelatihan kesehatan Islami, banyaknya minat remaja terhadap kegiatan olahraga yang dapat dilakukan secara rutin untuk menambah kesehatan dan kebugaran badan seperti kegiatan futsal, dan lainnya. Begitu juga masih adanya pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam menggali sumber daya yang ada sesuai dengan keahlian mereka masing-masing dan membuat usaha-usaha yang baru yang hal tersebut dapat dilakukan di rumah masing-masing. Selain itu masyarakat semakin paham akan pentingnya penghijauan lingkungan dengan menanam pohon-pohon yang bermanfaat, sehingga menjadikan lingkungan yang sejuk, indah dan nyaman.

Kata kunci: *pemberdayaan masyarakat, masjid, perkotaan*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan dalam pengembangan kapasitas individu. Pada tataran pelaksanaan di masyarakat kegiatan pengembangan tersebut meliputi beberapa tahapan yaitu proses perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan harus berjalan terus dan berkesinambungan. Pembiasaan masyarakat dalam pembangunan yang partisipatif dan peran serta masyarakat dapat menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk kesadaran yang kritis dan mandiri.

Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara nyata dan terarah. Mereka tidak akan dijadikan obyek dalam pembangunan tetapi mereka sendiri akan menjadi perencana dan evaluator dari perencanaan pembangunan itu sendiri. Partisipasi serta peran masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program-program yang dilaksanakan di daerahnya dan kesejahteraan masyarakat di masing-masing daerah. (Adisasmita, 2006). Nilai sosial dan budaya sebagai intrinsik benar-benar dijunjung tinggi dan dihormati adapun hal-hal baru sebagai sesuatu yang ekstrinsik perlu disaring dan diserap untuk memperkaya pengetahuan

dan wawasan sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi harkat sosial dan kemanusiaan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk menulis kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan dengan kolaborasi antara Dosen dan mahasiswa ini dengan judul: "Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Berbasis Masjid di Kelurahan Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor".

B. TINJAUAN PUSTAKA

Masjid merupakan salah satu tempat yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina masyarakat di dalamnya terdapat nilai sosial dan budaya yang tinggi. Masjid tidak hanya sekedar tempat beribadah umat Islam, tetapi tempat orang-orang muslim berkumpul dan melakukan shalat berjama'ah dengan meningkatkan solidaritas dan *silaturahmi* dikalangan muslimin (Ayub, 1996). Secara umum masjid berfungsi sebagai pusat pengaturan umat (*ri'ayatul ummah*) baik yang bersifat penghambaan pada Allah, maupun hubungan (*mu'amalah*) antar manusia. Dewan Masjid Indonesia (2014) mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki kurang lebih 731.096 masjid yang tersebar di seluruh Indonesia.

Jumlah masjid yang sangat banyak tersebut merupakan angka yang cukup signifikan seandainya setiap masjid dapat memberikan kontribusi pada usaha konservasi lingkungan dengan cara menjadikan masjid sebagai bangunan yang berkelanjutan. Majelis Ulama Indonesia (MUI), pada tanggal 19 Februari 2016 melalui Dewan Masjid Indonesia (DMI) telah memelopori teretusnya Gerakan Siaga Bumi dengan program EcoMasjid.

EcoMasjid berasal dari dua kata yaitu "Eco" dan "Masjid" yang masing-masing mempunyai definisi berbeda. "Eco" diambil dari kata "*ecology*" yang merupakan terminologi yang erat kaitannya dengan ekosistem, yaitu suatu sistem yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungannya. Istilah masjid menurut ajaran Islam adalah tempat yang disediakan untuk shalat dan ibadah lainnya serta bersifat tetap dan bukan untuk sementara. Sehingga EcoMasjid adalah tempat beribadah tetap yang mempunyai kepedulian terhadap hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungannya⁵

Menurut Utaberta (2006), Secara filosofis keberadaan masjid dapat dilihat dari perbedaan cara pandang suatu masyarakat terhadap ritual dan kegiatan yang terjadi di dalam sebuah masjid yang memiliki pengaruh besar terhadap

perancangan dan bentuk fisik dari masjid yang dihasilkan. Cara pandang tersebut menghasilkan dua aspek pendekatan yang dipakai dalam merancang bangunan masjid.

Aspek pertama adalah masjid sebuah produk arsitektur untuk memwadhahi berbagai kegiatan ritual, ia meletakkan aspek ritual sebagai sebuah masalah utama kemudian menjadikan arsitektur sebagai sebagai suatu produk yang harus mendukung proses ritual tadi. Semakin baik suatu karya arsitektural memwadhahi suatu kegiatan spiritual maka akan semakin baik arsitektur religius tersebut. Aspek religius ini merupakan faktor utama yang tidak dapat disangsikan lagi peranannya. Dengan pandangan ini, maka masjid dibuat sebagai sebuah ruang yang sangat khusus, menjamin kekhusukan bahkan sebaik mungkin agar orang yang berada di dalamnya merasa semakin dekat dengan Tuhannya. Pendekatan ide tentang masjid ini tentu akan memiliki implikasi yang sangat besar terhadap perancangan sebuah masjid.

Aspek kedua merupakan sebuah pendekatan yang berbeda dimana kita melihat nilai-nilai dasar dalam Islam secara integral dan menyeluruh. Islam tidak meletakkan sebuah perbedaan antara aspek yang bersifat ritual dengan aspek kehidupan keseharian. Pemahaman mendasar ini menghilangkan garis yang membedakan antara ritual keagamaan dengan usaha keduniaan namun ia justru

membawa kepada sebuah pemahaman kehidupan yang utuh dan integral. Islam melihat masjid dalam perspektif yang lebih besar dari sekedar tempat ritual.

Pada aspek filosofis ini maka suatu bangunan masjid, bagaimanapun bentuk arsitektur dan fungsinya, harus dapat mengartikulasikan pengingatan pada Allah, pengingatan pada ibadah dan perjuangan, pengingatan pada kehidupan setelah mati, pengingatan akan kerendahan hati, pengingatan akan wakaf dan kesejahteraan publik, pengingatan pada toleransi kultural, pengingatan pada kehidupan yang berkelanjutan, dan pengingatan pada prinsip keterbukaan.

Hidayat (2011) menyatakan bahwa negara-negara yang penduduknya mayoritas Islam (termasuk Indonesia) lebih memahami fungsi masjid hanya sebagai rumah tuhan dibanding fungsinya sebagai pusat pembangunan masyarakat. Persepsi tentang konsep rumah ibadah umat Islam pun seringkali malah mengambil dari konsep masyarakat barat modern yang sekian lama telah memisahkan aspek keagamaan dan aspek keduniawiaan. Selain itu konsep masyarakat barat modern pun memisahkan aspek sosiopolitik dengan aspek kejiwaan serta kerohanian.

Konsep rumah tuhan sangat berkaitan dengan arsitektur yang menempatkan berhala dan patung-patung yang menjadi wakil atau representasi Tuhan atau zat ketuhanan. Hal tersebut

membuat sebagian umat Islam membangun masjid dengan pendekatan harus lebih besar dan mahal, mempunyai kubah terbesar dan tercantik, memiliki menara yang tertinggi dan terbanyak. Hal ini jelas bertentangan dengan ajaran Islam sendiri yaitu agar tidak mendirikan masjid sehingga menimbulkan kemudharatan (QS. At-Taubah: 107)

Dari penjelasan di atas, maka bangunan masjid yang berkelanjutan dari sisi filosofis haruslah mengutamakan aspek religius yang tidak mengutamakan tampilan luar jika malah mengurangi esensi filosofis. Hal ini akan melahirkan pola bangunan masjid yang jauh dari semangat bermegah-megahan dalam merepresentasikan kemahabesaran tuhan dalam bentuk bangunan, kubah atau menara. Pada akhirnya, bangunan masjid yang berkelanjutan dari aspek filosofis haruslah mampu untuk membuat jamaahnya mengingat nilai-nilai penghambaan pada Allah, ibadah dan perjuangan, kerendahan hati, wakaf dan kesejahteraan publik, toleransi kultural, hidup setelah mati, dan prinsip keterbukaan.

Islam memerintahkan cara untuk memakmurkan masjid bukanlah dengan memperindah secara fisik melainkan lebih ke tatanan optimalisasi kefungsiannya masjid sebagai salah satu wadah beribadah kepada Allah SWT (QS. At-Taubah: 18). Masjid memiliki banyak fungsi pada zaman Rasulullah SAW

seperti menjadi pusat pemerintahan, pusat proses legislasi, pusat interaksi masyarakat dan berbagai fungsi duniawi lainnya. Menurut Syahrudin (1988), fungsi masjid jika dikaji berdasarkan sejarah kebudayaan Islam, adalah sebagai berikut:

1. Tempat beribadah: fungsi dan peran masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat.

Shalat memiliki makna, "menghubungkan", yaitu menghubungkan diri dengan Allah dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ibadah shalat ini boleh dilakukan dimana saja, karena seluruh bumi ini adalah masjid (tempat sujud), dengan ketentuan tempat tersebut haruslah suci dan bersih. Akan tetapi masjid sebagai bangunan khusus rumah ibadah tetap sangat diperlukan karena, masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan ritual sosial saja, tetapi juga merupakan salah satu simbol terjelas dari eksistensi Islam.

2. Tempat sosial kemasyarakatan: salah satu fungsi dan peran masjid yang masih penting untuk tetap dipertahankan hingga kini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu masjid juga difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar, karena pada

dasarnya masjid didirikan secara bersama dan untuk Kepunyaan serta kepentingan bersama. Sekalipun masjid tersebut didirikan secara individu, tetapi masjid tersebut tetaplah difungsikan untuk tujuan bersama.

3. Tempat membangun perekonomian umat: masjid menjadi sarana yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya, minimal untuk Masjid itu sendiri agar menjadi otonom dan tidak selalu mengharapkan sumbangan dari para jamaahnya. Hubungan masjid dengan kegiatan ekonomi tidak hanya hubungan tempat mengkaji gagasan-gagasan tentang ekonomi saja, tetapi sebagai lingkungan tempat transaksi tindakan ekonomi khususnya di sekitar Masjid, seperti di halaman dan pinggiran masjid. Ide-ide dasar prinsip Islam mengenai ekonomi berlaku dan dipraktikkan oleh umat Islam dari dulu hingga sekarang ini.
4. Pusat pendidikan dan informasi: salah satu faktor keberhasilan dakwah tidak lain karena mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, dan forum-forum keilmuan (*halaqoh*). Kegiatan semacam ini bagi para jamaah di anggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan

norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas.

Bangunan masjid yang berkelanjutan dari sisi fungsi adalah masjid yang bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, melainkan juga sebagai tempat sosial kemasyarakatan, pusat berkembangnya ekonomi umat, dan pusat pendidikan. Semakin banyak fungsi masjid yang teroptimalkan, maka semakin masjid tersebut mengimplementasikan prinsip berkelanjutan.

Selain itu keberlanjutan masjid dari sisi *Idaaroh* yaitu segala hal yang berhubungan dengan aspek manajemen, administrasi dan organisasi masjid. Praktek teknis keberlanjutan yang dapat dilakukan masjid dari sisi *idaaroh* misalnya dengan memiliki kebijakan masjid yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup, program rutin yang bertemakan lingkungan hidup, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang lingkungan hidup untuk para pengurus masjid, dan adanya kebijakan sosialisasi penerapan konservasi lingkungan kepada jamaah masjid (Prabowo 2017). Karena itu kepengurusan, masjid minimal memiliki struktur organisasi yang cukup untuk melakukan pemeliharaan bangunan masjid dari aspek lingkungan dan juga program lingkungan kepada jamaah

masjid. Setiap posisi mengetahui tugas dan tanggungjawabnya berkaitan tentang pelaksanaan pemeliharaan lingkungan hidup masjid dan program dakwah lingkungan kepada jamaah masjid. Untuk menjaga aspek keberlanjutan masjid dari sisi *idaaroh*, kepengurusan masjid minimal terdiri atas ketua, sekertaris, bendahara, ketua bidang *idaaroh*, ketua bidang *imaaroh*, ketua bidang *riayah*, dan ketua lembaga tertentu jika dibutuhkan

Keberlanjutan masjid dari sisi *imaaroh* yaitu memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Sehingga dengan memakmurkan masjid dapat mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan negara. Memakmurkan Masjid mempunyai tujuan untuk pembinaan masjid dalam rangka meningkatkan kegiatan dan kinerja masjid serta fungsi masjid yang multifungsi. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid, aspek keberlanjutan harus mencakup pada fungsi masjid itu sendiri antara lain fungsi tempat peribadatan dan pelaksanaan hari-hari besar, tempat sosial kemasyarakatan, tempat pembangunan ekonomi, serta pusat pendidikan dan informasi. Secara praktek ataupun teknis keberlanjutan masjid dari sisi *imaaroh*, masjid dapat ikut berperan serta dalam usaha konservasi lingkungan dengan cara membuat jadwal khutbah yang berkaitan

dengan tema lingkungan, mempublikasikan materi materi keislaman yang berhubungan dengan lingkungan, mensosialisasikan fatwa-fatwa MUI tentang lingkungan, membuat program-program *dakwah bil haal* (berdakwah dengan perilaku) yang ramah lingkungan misalnya membersihkan sampah di sekitar masjid pada hari bumi, memasang stiker agar tidak *mubazir* dalam pemakaian energi dll. Selain itu masjid pun dapat membuat program pemberdayaan ekonomi umat dengan cara mengolah sampah agar memiliki nilai jual dan hasilnya dikembalikan kepada jamaah.

Pengembangan *imaaroh* masjid yang peduli lingkungan dengan cara menangkap dan menyelesaikan isu-isu lingkungan disekitaran masjid, lalu membuat program dan upaya dalam pembiasaan perilaku budaya ramah lingkungan baik pada pengurus ataupun jamaah masjid. Selain itu masjid pun dapat memprakarsai program ramah lingkungan yang melibatkan masyarakat sekitar. Lebih jauh dari itu, masjid dapat ikut berperan serta dalam kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan pihak luar atau masjid ikut terlibat dalam kemitraan pihak luar baik itu pemerintah, swasta atau LSM dalam pengembangan lingkungan hidup.

Keberlanjutan masjid dari sisi *ri'aayah* dengan cara memelihara bangunan masjid dari sisi keindahan dan

kebersihan, lingkungan masjid, suasana masjid, ketertiban dan keamanan. Dengan adanya pembinaan *ri'aayah* masjid, masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah dan indah, tertib dan aman sehingga dapat memberikan daya tarik. Memelihara keindahan masjid dari sisi artistik dengan memerhatikan segala hal yang mengganggu keindahan masjid, baik interior atau eksterior. Memelihara lingkungan masjid yang dimaksud adalah memelihara daerah yang masih dalam wilayah masjid, seperti halaman depan dan belakang, taman-taman, serta jalan menuju masjid. Memelihara ketertiban masjid yang dimaksud adalah memelihara tata tertib yang berlaku didalam masjid atau etika yang seharusnya diikuti oleh setiap jamaah seperti dilarang berbicara dan mengobrol tanpa memperhatikan batasan syariat. Memelihara keamanan masjid yang dimaksud adalah penjagaan terhadap kehormatan dan seluruh harta kekayaan masjid dari tindak kriminal dan pelecehan.

Keberlanjutan masjid dari sisi *ri'aayah* berarti pemeliharaan bangunan masjid khususnya yang berhubungan dengan pemenuhan kriteria *GreenShip Homes* yang meliputi bentuk bangunan, pemeliharaan dari kerusakan, pemeliharaan dari kebersihan, dll. Pengurus masjid dapat mempertimbangkan untuk mengganti fasilitas atau peralatan yang tidak ramah

lingkungan, misalnya merubah atau memodifikasi keran, toilet yang boros air, membuat penampungan air hujan, membuat biopori-biopori untuk manajemen limpasan air hujan, mengganti lampu yang tidak hemat energi, memastikan tempat wudhu dan kakus bersih dan tidak mengundang penyakit, memiliki penampungan dan pengolahan air bekas wudhu untuk digunakan kembali misalnya untuk penyiraman taman, dll. Program-program *ri'aayah* masjid harus memiliki sisi dominan dalam hal yang berhubungan dengan pemeliharaan sumber daya air dan energi. Hal tersebut merupakan dua sumber daya yang seringkali tidak terlalu diperhatikan, sehingga bangunan masjid malah cenderung tidak menjadi contoh baik sebagai bangunan yang ramah lingkungan dan energi.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah melalui kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa dengan tujuan diantaranya adalah: Terwujudnya peran serta civitas akademika dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat; Terbentuknya masyarakat perkotaan yang modern dan berakhlak Islami; Memberikan dasar-dasar pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai agama Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits; Memberikan pencerahan kepada

masyarakat mengenai pentingnya keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani; Memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat tentang pentingnya memakmurkan mesjid dengan kegiatan yang bermanfaat; Membantu pemerintah dalam menanggulangi kerusakan moral dan etika pada masyarakat melalui kesadaran dalam keberagamaan sehingga memunculkan keadilan yang beradab.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dengan bantuan dari mahasiswa yang dilaksanakan di Kelurahan Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat, antara lain: Munculnya semangat keberagamaan pada masyarakat Kelurahan Cilendek Barat yang sesuai dengan tuntunan Islam; Memberikan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya masjid, sebagai salah satu tempat yang sangat strategis untuk membangun sumber daya manusia yang baik di tengah masyarakat; Meningkatkan kemampuan para pengurus masjid dalam memenej dan mengorganisasi kegiatan - kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan

Sasaran dari kegiatan ini secara umum adalah masyarakat yang ada di lokasi kelurahan Cilendek Barat diantaranya: Aparat pemerintah kelurahan Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor; Pengurus RT, RW dan Masyarakat umum yang berada di

Kelurahan Cilendek Barat; Para pengurus DKM sekelurahan Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat; Para Guru TPA, Guru TK dan Guru Madrasah sekelurahan Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat

D. PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini akan menerapkan konsep pembimbingan dan pemberdayaan masyarakat kota dalam meningkatkan nilai keberagaman dan sosial di masyarakat kelurahan Cilendek Barat. Karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini perlu dilakukan pendekatan kepada masyarakat terutama kaum muslimin termasuk para pengurus DKM yang berada di wilayah ini sebagai dasar dalam pembimbingan dan pemberdayaan masyarakat.

Tim pelaksana sebelumnya telah melaksanakan observasi dan koordinasi baik dalam mengajukan perizinan kepada kepala kecamatan dan kelurahan. Hal tersebut dilakukan sebulan sebelum pelaksanaan kegiatan ini.

1. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kemasyarakatan ini dilaksanakan selama 40 hari, dimulai dari akhir bulan Desember 2019 sampai awal bulan Februari 2020.

2. Kondisi Objektif Wilayah

a. Kondisi Geografis

Kelurahan Cilendek Barat merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Bogor Barat dengan luas wilayah 174,8 Ha adapun batas-batas wilayah tersebut sebagai berikut: Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kelurahan Semplak dan Curug Mekar. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Cilendek Timur. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Menteng. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Sindang barang.

b. Kondisi Demografi

Kondisi demografi Kelurahan Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor sampai dengan akhir Desember 2019 adalah sebagaiberikut :

| | | |
|---|------------------------|-------------|
| 1 | Jumlah Rukun Warga | 18 RW |
| 2 | Jumlah Rukun Tetangga | 70 RT |
| 3 | Jumlah Kepala Keluarga | 4.229 KK |
| 4 | Jumlah Penduduk | 15.723 Jiwa |
| 5 | Penduduk Laki-laki | 1.807 Jiwa |
| 6 | Penduduk Perempuan | 7.916 Jiwa |
| 7 | Usia 0-17 Tahun | 3.627 Jiwa |
| 8 | Usia 18-75 Tahun | 11.966 Jiwa |
| 9 | Usia diatas 75 Tahun | 126 Jiwa |

c. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan Kelurahan Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor dilihat dari

pemeluk Agama dan Aliran Kepercayaan sebagai berikut:

| Agama | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah Total |
|--------------------------------|-------------|-------------|--------------|
| Islam | 7370 | 7438 | |
| Kristen | 202 | 238 | |
| Katolik | 172 | 189 | |
| Hindu | 14 | 9 | |
| Budha | 39 | 39 | |
| Khonghucu | | | |
| Aliran Kepercayaan dan Lainnya | | | |
| | 7797 | 7913 | 15710 |

d. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan Kelurahan Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor adalah sebagai berikut:

| Tingkat Pendidikan | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|--|-----------|-----------|--------|
| Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK | 198 | 216 | |
| Usia 3-6 tahun yang sedang masuk TK Playgrup | 298 | 157 | |
| Usia 7-18 tahun yang pernah sekolah | 97 | 61 | |
| Usia 7-18 tahun yang pernah sekolah sedang sekolah | 1.597 | 1.271 | |
| Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah | 62 | 98 | |
| Usia 18-56 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat | 47 | 89 | |
| Tamat SD/ sederajat | 546 | 1.973 | |
| Usia 12-56 tahun yang tidak tamat SMP | 121 | 254 | |
| Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SMA | 190 | 305 | |
| Tamat SMP/ sederajat | 1.585 | 1.501 | |

| | | | |
|----------------------|--------------|--------------|---------------|
| Tamat SMA/ sederajat | 954 | 918 | |
| Tamat D1/ sederajat | 224 | 143 | |
| Tamat D2/ sederajat | 134 | 82 | |
| Tamat D3/ sederajat | 270 | 211 | |
| Tamat S1/ sederajat | 1.021 | 794 | |
| Tamat S2/ sederajat | 81 | 45 | |
| Tamat S3/ sederajat | 90 | 37 | |
| Jumlah | 7.797 | 7.913 | 15.710 |

3. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa di Kelurahan Cilendek Kecamatan Bogor Barat Kota Barat sesuai dengan yang diharapkan, adapun diantara program yang telah dilaksanakan dan mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat sebagai berikut:

Pertama, bidang keagamaan yang meliputi : pembinaan dan pengajian di masjid dan mushala yang ada di kelurahan Cilendek Barat, kajian muslimah bagi ibu-ibu dan remaja putri, pembagian mushaf Al-Qur'an untuk masjid dan mushala serta pembagian buku iqra untuk anak-anak.

Kedua, bidang pendidikan yaitu pembelajaran ruqyah syar'iyah yang dihadiri oleh masyarakat dan remaja masjid di kelurahan Cilendek Barat selain

itu bimbingan tahsin bagi anak-anak dimana kegiatan ini di ikuti oleh anak-anak yang begitu antusias dengan mengikuti pembelajaran / bimbingan dengan baik dan tertib.

Ketiga, bidang kepemudaan diantaranya latih tanding futsal antara remaja masjid se kelurahan Cilendek Barat.

Keempat, bidang kesehatan meliputi pelatihan terapi SUJOK, pelatihan Thai Massage, pelatihan bekam dan pengobatan gratis Tibbun Nabawi yang di ikuti sangat antusias. Pada kegiatan tersebut jama'ah yang hadir kebanyakan kaum ibu-ibu adapun antusias mereka sangat besar dalam mengikuti kegiatan tersebut, mereka mengikuti dan memperhatikan pelatihan terapi kesehatan dengan seksama sampai selesai. Dianta pelatihan tersebut adalah pelatihan SUJOK, pelatihan kesehatan tersebut dimasyarakat kelurahan Cilendek Barat sangat baru dalam pelatihan tersebut bahan-bahan yang digunakan tidak sulit dan tidak rumit, karena alat yang

digunakan meliputi bumbu dapur dan bahan-bahan mudah lainnya seperti, biji lada, kacang hijau, biji jagung yang dikeringkan, dan lain-lain sebagai medianya.

Kelima, bidang ekonomi kegiatan ini meliputi pelatihan kewirausahaan yaitu pembuatan sabun cuci piring, pelatihan pembuatan sabun cuci baju, pelatihan pembuatan pewangi pakaian yang diikuti oleh ibu-ibu, dan remaja masjid di kelurahan Cilendek Barat yang hadir dalam acara tersebut lebih dari 100 orang. Mereka begitu antusias dalam mengikuti pelatihan ini dan hasil dari pelatihan ini dapat diterapkan dirumah masing-masing.

Keenam, bidang sosial kemasyarakatan yaitu melakukan kerja bakti dengan membersihkan gorong-gorong masjid, jalan serta melakukan penghijauan di sekitar masjid dengan menanam pohon-pohonan yang bermanfaat selain itu melakukan santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa.

4. Realisasi Anggaran

| Waktu / Tanggal | Jenis Kegiatan | Tempat | Tujuan | Anggaran |
|------------------------|-----------------------------|--------------------------|--|-----------------|
| 15 Desember 2019 | Koordinasi dengan Kelurahan | Kelurahan Cilendek Barat | Perizinan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat | 150.000,- |
| 26 Desember 2019 | Persiapan Acara | Kelurahan Cilendek Barat | Acara berjalan dgn baik dan lancar | 100.000,- |
| 3 Januari | Sewa Posko | Kelurahan Cilendek Barat | Sebagai tempat Berkumpul dan | 500.000,- |

| | | | | |
|-------------------------|---|---|---|-----------|
| 2020 | | | Koordinasi antara mahasiswa dan Dosen | |
| 4 Januari 2020 | Melengkapi kesekretariatan | Posko | Memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan | 500.000,- |
| Senin, 6 Januari 2020 | Acara Pembukaan Kegiatan | Kelurahan Cilendek Barat | Ketua Tim Pelaksana, Kepala Kelurahan, Aparat RW dan RT serta Tokoh Masyarakat | 350.000,- |
| Rabu, 8 Januari 2020 | Ruqyah Syari'ah | Majlis Ta'lim Al Fathiyyah. | Memahami pentingnya Ruqyah Syar'iyah dihadiri oleh tim pelaksana dan jemaah majlis ta'lim sebanyak 52 orang | 250.000,- |
| Sabtu, 11 Januari 2020 | Olahraga : Futsal remaja | Lapangan End Futsal Sport Center. | Mempererat silaturahmi antara remaja | 100.000,- |
| Rabu, 15 Januari 2020 | Pelatihan kewirausahaan | Majlis Ta'lim Al Fathiyyah | Memahami tentang cara membuat sabun cuci piring dan baju | 500.000,- |
| Sabtu, 18 Januari 2020 | Pelatihan kewirausahaan | Masjid At Taqwa, Gg. Masjid Rt.02/01 Kel. Cilendek Barat. | Memahami tentang cara membuat sabun cuci piring dan baju | 500.000,- |
| 18, 22, 25 Januari 2020 | Kajian Muslimah bagi Ibu-Ibu dan Remaja Putri | Majlis ta'lim Kelurahan Cilendek Barat | Memahami tentang agama Islam | 350.000,- |
| Rabu, 22 Januari 2020 | Pelatihan kewirausahaan | Majlis Ta'lim Al Fathiyyah | Pembuatan Pewangi Pakaian dan Fresh Care | 250.000,- |
| Sabtu, 25 Januari 2020 | Pelatihan Thai Masagge | Posko PKM | Full Body Massage | 250.000,- |
| Sabtu, 25 Januari 2020 | Pendidikan dan pembinaan tahsin anak-anak | Masjid At Taqwa | Mahir membaca al-Qur'an | 350.000,- |
| Ahad, 26 Januari 2020 | Kerjabakti kebersihan lingkungan dan masjid | Pemukiman dan masjid At-Taqwa | Munumbuhkan kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan | 200.000,- |
| Rabu, 29 | Penyuluhan Tanaman | Majelis Taklim Al Fathiyyah. | Pemahaman tentang pentingnya tanaman obat | 250.000,- |

| | | | | |
|------------------------|---|--------------------------------|---|---------------------|
| Januari 2020 | Obat dan Pengambilan beras untuk BAKSOS | | | |
| Ahad, 5 Februari 2020 | Penghijauan Masjid dengan Menanam Pohon (EcoMasjid)” | Masjid At-Taqwa | Menanam pohon penghijauan di sekitar lingkungan jalan dan lingkungan masjid | 902.000,- |
| Sabtu, 8 Februari 2020 | Wakaf Mushaf Al-Qur’an dan Iqro | Masjid At-Taqwa | Melengkapi prasarana masjid | 2.000.000,- |
| Ahad, 9 Februari 2020 | Bakti Sosial Pengobatan Gratis (Bekam, Fashdu, Gurah, Pijat, Sujok) | Masjid At-Taqwa | Memahami tentang pentingnya kesehatan secara Islami | 2.000.000,- |
| Ahad, 9 Februari 2020 | Santunan untuk anak yatim dan kaum dhuafa | Masjid At-Taqwa dan Sekitarnya | Berbagi kebahagiaan dengan anak yatim dan kaum dhuafa | 2.500.000,- |
| Rabu, 12 Februari 2020 | Ramah Tamah dengan kepala kelurahan, pengurus masjid dan tokoh masyarakat | Kelurahan Cilendek Barat | Laporan dan ucapan terima kasih atas izin pelaksanaan Pengabdian masyarakat | 385.000,- |
| Jumlah | | | | 12.387.000,- |

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan sumberdaya manusia dengan memberikan dasar-dasar keagamaan yang kuat dimasyarakat terutama anak-anak, remaja maupun orang tua seperti halnya pendalaman al-Qur’an, hadits, fiqh maupun iqra’ (untuk anak-anak) itu sangat penting bagi mereka dimasa yang akan datang. Begitu juga perilaku hidup bersih dan sehat

secara islami seperti Tibbun Nabawi, Bekam, Sujok, Thai Masagge juga bermanfaat dalam menjaga kesehatan masyarakat yang harus selalu digalakkan dan diperkenalkan agar masyarakat paham bahwa dalam Islam juga diajarkan tentang kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari tokoh agama, tokoh masyarakat, remaja dan masyarakat

sendiri serta pemerintahan setempat. Antusias masyarakat terbukti dengan kehadiran masyarakat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, dari 100% undangan yang disebar luaskan ada 60 sampai dengan 70% masyarakat yang menghadiri kegiatan tersebut.

E. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut: pemahaman masyarakat tentang pentingnya belajar ilmu agama semenjak dini, adanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat secara islami yang ini dapat dilakukan dengan pelatihan kesehatan Islami, masih banyaknya minat remaja terhadap kegiatan olahraga yang dapat dilakukan secara rutin untuk menambah kesehatan dan kebugaran badan seperti kegiatan futsal, dan lainnya. Begitu juga masih adanya pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam menggali sumber daya yang ada sesuai dengan keahlian mereka masing-masing dan membuat usaha-usaha yang baru yang hal tersebut dapat dilakukan di rumah masing-masing. Selain itu masyarakat semakin paham akan pentingnya penghijauan lingkungan dengan menanam pohon-pohon yang bermanfaat, sehingga menjadikan lingkungan yang sejuk, indah dan nyaman.

F. SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Karya ilmiah ini adalah hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PkM STAI Al-Hidayah Bogor. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Camat Bogor Barat beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan semua fasilitas kegiatan, juga kepada Bapak Lurah Cilendek Barat beserta staf yang telah memfasilitasi dan dapat bekerjasama baik dengan tim PkM sehingga seluruh program yang ditetapkan dapat terealisasi dan berjalan lancar.

Kepada seluruh aparat pemerintah Kelurahan Cilendek Barat dan seluruh masyarakat hendaknya lebih lebih giat dalam meningkatkan pembangunan dan pembinaan kepada warganya khususnya generasi muda, sehingga mereka semakin terbimbing dan terdidik menjadi warga masyarakat yang baik, maju, dinamis, dan berkembang.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada ketua LPPM STAI Al-Hidayah yang telah membantu biaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*". Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ayub ME, Mardjoned R. (1996). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis*

Bagi Para Pengurus. 1st ed. Jakarta (ID): Gema Insani Press.

Hayu S. Prabowo. (2020). *Apa Itu ecoMasjid*, <http://ecomasjid.id/apa-itu-eco-masjid>,
<https://minanews.net/konsep-ilmiah-pemeringkatan-ecomasjid-oleh-dr-hayu-s-prabowo/>

Hidayat T. (2013). *Bangunan Masjid Menurut Alquran Dan Hadis*. J. Fak. Tek.
Sip.ITS.[http://personal.its.ac.id/files/pub/5323-taufikh-2.Bangunan Masjid Menurut Alquran dan Hadis_Drs.pdf](http://personal.its.ac.id/files/pub/5323-taufikh-2.Bangunan_Masjid_Menurut_Alquran_dan_Hadis_Drs.pdf)

Syahrudin. (1988). *Mimbar Masjid (Pedoman untuk Para Khatib dan Pengurus Mmasjid)*. Jakarta (id): cv.haji masagung.

Utaberta N. (2006). *Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi Dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasiskan Al-Qur'an Dan Sunnah*,: https://www.academia.edu/2004823/paper_PAPA_Aceh_26_Desember_2006_Rekonstruksi_Pemikiran_Filosofi_Dan_erancangan_Arsitektur_Islam_Berbasiskan_Alquran_Dan_Sunnah.